DAMPAK KEBERADAAN TAMAN WISATA PUNCAK BILA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BILA KECAMATAN PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

THE IMPACT OF THE EXISTENCE OF A PEAK TOURISM PARK ON THE ECONOMY OF THE COMMUNITY IN THE VILLAGE IF THE SUB-DISTRICT OF PITU RIASE DISTRICT SIDENRENG RAPPANG

REZKI
rezkilagading022@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
JL. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan 91112

ABSTRACT

REZKI, 2022. With the title of the study, "The Impact of the Existence of Peak Tourist Park When on the Economy of the Community in the Village If Pitu Riase District Sidenreng Rappang Regency". Guide I Mr. Akhsan SE, M.Si, Guide II Mrs. Wardhani S.Pd, M.Si. Thesis program of Development Economics Study Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Parepare (UMPAR). This research aims to find out and analyze about the impact of the existence of Puncak Bila Tourist Park on the economy of the surrounding community. The data collection techniques used in this study are interviews, observations, and documentation. The type of data that qualitative data uses with research informant data sources. The data analysis techniques used are qualitatively deskrictive. After going through the analysis process, the results of the study showed that Puncak Bila Tourist Park had an impact on the economy of the community around the tourist attraction.

Keywords: *Impact, Tourist Park, Economy.*

PENDAHULUAN

Atmoko (2014), Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Hal tersebut merupakan modal awal dalam pembangunan. Keberagaman sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti fauna, flora, potensi alam, keindahan alam, dan bentuknya yang berkepulauan kaya akan adat istiadat, bahasa dan kebuadayaan, sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kemajuan peradaban dan populasi manusia, serta revolusi industri telah membawa manusia pada era eksploitasi sumber daya alam sehingga persediaannya terus berkurang secara signifikan dari waktu-kewaktu terutama pada satu abad belakangan ini. Sumber daya alam mutlak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan hati-hati dan efesien dalam pemenuhan kebutuhan manusia.

Revida (2020), selain pulau dan pantai, Indonesia masih memiliki banyak potensi alam yang lain seperti wisata bawah laut, wisata pegunungan dan sebagainya. Wisata dengan potensi alam adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu wilayah yang apabila mampu dikembangkan dengan baik maka akan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung. Potensi-potensi ini yang memungkinkan Indonesia untuk melakukan pengembangan industri pariwisata.

Banjarnahor (2021), destinasi pariwisata perlu dikembangkan, terlebih lagi bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Ada berbagai keuntungan yang dapat diraih, antara lain: terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, meningkatkan nilai/citra suatu wilayah geografis, termasuk yang miskin akan sumber daya ekonomi. Bagi negara sedang berkembang di Indonesia, industri pariwisata dapat dikatakan merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi terlalu besar. Daya tarik wisata yang merupakan salah satu modal utama untuk pengembangan kepariwisataan, sudah tersedia.

Abdillah (2016), perkembangan sektor pariwisata begitu pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya.

Pariwisata terus mengalami perkembangan dari waktu-kewaktu. Perkembangan pariwisata yang semakin maju dan modern mempengaruhi perubahan sosial, ekonomi dan budaya. Perkembangan pariwisata di Indonesia ditandai dengan perluasan pemasaran produk usaha dan lapangan kerja yang berdampak pada pendapatan nasional, dengan mempergunakan hasil pajak berganda (*multiplier effect*). Industri pariwisata menjadi salah satu ikon setiap daerah yang ada di Indonesia karena hampir setiap daerah mempunyai destinasi wisata dengan keunikan tersendiri.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.

Pengembangan sektor pariwisata bukanlah hal yang mudah, ada beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangannya seperti yang terjadi sekarang ini.

Pandemi Covid yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2019 menyebabkan menurunnya intensitas kunjungan wisatawan.

(Tabel 1.1)
Jumlah pengunjung Taman Wisata Puncak Bila 2018-2020.

Tahun	Jumlah Kunjungan (Orang)
2018	194.336
2019	133.668
2020	78.830

(Sumber: Data diolah, 2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang datang berkunjung setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh pandemi Covid 19 yang mana mengharuskan masyarakat untuk menerapkan kebijakan *social distancing* khususnya di tempat ramai seperti Taman Wisata Puncak Bila. *Social distancing* merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pencegahan dan pengendalian infeksi virus corona. Wisatawan yang ingin berkunjung diwajibkan untuk mematuhi protokal kesehatan untuk kepentingan bersama baik itu masyarakat lokal, pengelola dan karyawan Taman Wisata Puncak Bila maupun wisatawan itu sendiri.

Intensitas kunjungan wisatawan yang terus menurun menyebabkan permintaan pariwisata menjadi berkurang sehingga permintaan pariwisata tentunya ikut berkurang dan akan mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat disekitar objek wisata. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penanganan dan kebijakan yang tepat oleh lapisan pemerintahan dan masyarakat untuk kepentingan bersama.

Taman Wisata Puncak Bila merupakan salah satu sektor yang berperan dalam bidang pariwisata. Sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam mendorong perekonomian masyarakat, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dengan terciptanya lapangan kerja dan perekrutan tenaga kerja yang dilakukan oleh pihak industri pariwisata yang nantinya akan mendorong perekonomian masyarakat di Desa Bila Riase, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Taman Wisata Puncak Bila berlokasi di Desa Bila, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu sarana rekreasi yang memadukan konsep wisata modern dan panorama alam yang indah yang menjadikan daya tarik tersendiri untuk meningkatnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Konsep wisata modern dan panorama alam telah menjadikan taman wisata menjadi tujuan destinasi wisata terbaik di Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Setelah peneliti melakukan observasi lapangan, maka ditetapkan lokasi penelitian di Desa Bila, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini direncanakan berlangsung dari bulan Maret 2021 – Mei 2021.

B. Infoman Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidenreng Rappang, kantor Kecamatan Pitu Riase, pihak pengelola Taman Wisata Puncak Bila dan masyarakat disekitar taman wisata.

C. Defenisi Operasional

1. Dampak Pariwisata

   Dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya suatu perbuatan yang berakibat baik maupun buruk bagi seseorang ataupun lingkungan. Dampak pariwisata dapat diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya aktifitas pariwisata baik itu baik maupun buruk terhadap sesorang maupun lingkungan.

   Pariwisata dapat memberikan dampak yang besar pada suatu wilayah dan teuntunya daerah tujuan wisata. Dimensi pariwisata di seluruh dunia memiliki secara ekonomi, sosial dan budaya dan lingkungan pada daerah tujuan wisata yang mana pengaruhnya bisa positif maupun negatif. Namun, pada penelitian ini memiliki batasan yang lebih berfokus pada dampak positif adanya industri pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

   Dampak pariwisata muncul karena adanya perencanaan dan pengembangan pariwisata yang merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan.

   Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

2. Peluang Usaha

   Peluang usaha adalah kesempatan atau waktu yang tepat seharusnya diambil atau dimanfaatkan bagi seorang wirausaha mendapatkan keuntungan. Banyaknya peluang yang disia-siakan berlalu begitu sajakarena tidak semua orang mampu melihat peluang dan yang melihat pun tidak berani memanfaatkan peluang tersebut.

   Hanya seorang seseorang yang memiliki jiwa wirausaha yang mampu untuk berfikir kritis serta berani mengambil resiko yang cepat tanggap dalam memanfaatkan peluang tersebut. Peluang usaha yang telah diambil tentunya akan memiliki konsekuensi bagi pengambil keputusan, jika berhasil dapat dikatakan mendapat keuntungan, jika gagal maka itu bagian dari resiko yang harus dihadapi.

3. Kesempatan Kerja

   Zanah (2019), kesempatan Kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja dapat termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan yang masih lowong tersebut (yang berarti adanya kesempatan) timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja yang secara rill diperlukan untuk perusahaan atau lembaga penerima kerja pada posisi, tingkat upah dan syarat kerja tertentu melalui advertensi lain-lain kemudian dinamakan lowongan.

4. Perekonomian Masyarakat

   Pendapatan masyarakat adalah suatu bentuk upah yang diperoleh masyarakat dari hasil bekerja atau usaha yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri guna untuk pemenuhan kebutuhan baik itu untuk individu maupun sosial. Pendapatan sangat

terikat dengan perekonomian dan menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat.

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat yang kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang meyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah mannusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi di situasi yang alami.

Metodologi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data dari metode ini, Yaitu:

1. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengumpulan data dengan cara turun langsung kelapangan untuk melihat dan mengamati Perkembangan Taman Wisata Puncak Bila dan pelaku usaha di sekitar objek wisata.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
3. Dokumentasi adalah peneliti mengumpulkan bahan-bahan tertulis, buku-buku teks, jurnal, laporan penelitian artikel dari internet yang relevan dengan masalah penelitian ini. data melalui Catatan, Transkip dan dokumen. digunakan dalam peneletian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini mengambil dokumentasi berupa kegiatan Taman Wisata Puncak Bila dan pelaku usaha disekitar objek wisata.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian Kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan seseorang. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara secara langsung terhadap pengunjung di lapangan.

   Data karakteristik meliputi : nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, tempat tinggal, pendapatan, dan pendapat mengenai Taman Wisata Puncak Bila.
2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh melalui observasi. Data yang diperlukan untuk karakteristik taman wisata ini adalah kondisi umum lokasi penelitian, aksebilitas ke lokasi wisata, fasilitas wisata dan jumlah pengunjung pertahun (3 tahun terakhir). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Paper adalah dokumen yang berkaitan dengan pengaruh taman wisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bila, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang.
b) Place adalah tempat atau lokasi sumber data yang ada pada penelitian diperoleh yaitu di Taman Wisata Puncak Bila, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang.
c) Person adalah orang-orang yang memberi informasi terkait penelitian yang akan dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postposivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triagulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif *flow model.* Komponen dalam analisis data (*flow model*) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Data yang dipeoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Olehnya itu perlu segera dilakukan reduksi data. Reduksi data disrtikan sebagai aktivitas merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

   Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin kebih fokus pada orang dengan perekonomian lemah, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, serta rumah tinggalnya. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. . reduksi data merupakan proses berpikir secara sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi.
2. Display Data

   Display data dapat diartikan sebagai penyajian data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

   Dalam melakukan dispaly data, selain dengan teks yang naratif juga dideskripsikan dalam bentuk grafik untuk membuktikan bahwa peneliti telah memahami data yang disajikan. Dalam prakteknya tidak semudah dalam ilustasi karena dalam melakukan penelitian dilapangan setelah berlangsung lama, data akan mengalami perkembangan. Untuk itu peneliti haru selalu menguji apa yang telah ditemukan dilapangan yang bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.
3. Kesimpulan/Verivikasi

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication).* Kesimpulan awal yang diberikan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data

yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah dilakukan penelitian menjadi jelas .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui dampak keberadaan Taman Wisata Puncak Bila terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bila. Adapun jenis data yang digunakan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek wisata serta penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan Taman Wisata Puncak Bila terhadap pereokomian masyarakat di Desa Bila, kecamatan Pitu Riase kabupaten Sidenreng Rappang yang disajikan dalam bentuk kutipan dan naratif dengan indikator ekonomi sebagai berikut :

1. Peluang Usaha

   Peluang Usaha adalah suatu kesempatan yang dimiliki oleh masyarakat untuk membangun sebuah usaha untuk mendapatkan keuntungan. Sehubungan dengan peluang usaha yang tercipta karena adanya Taman Wisata Puncak Bila dapat di jelaskan dari hasil wawancara sebagai berikut:

   Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidenreng Rappang menyatakan bahwa : *"Dengan adanya Taman Wisata Puncak Bila jelas berdampak terhadap terciptanya peluang usaha, dibuktikan dengan banyaknya pedagang-pedagang dan UMKM yang bermunculan di Taman Wisata Puncak Bila dan sekitarnya"*

   Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bila Riase menyatakan bahwa : "*Adanya Taman Wisata Puncak Bila berdampak terhadap peluang usaha di Desa Bila Riase, bisa dilihat dari bertambahnya penjual campuran, warung makan dan minuman dan juga bengkel"*

   Berdasarkan wawancara Staff Taman Wisata Puncak Bila Ibu Nurmaika menyatakan bahwa : "*Pasti berdampak pada peluang usaha, banyak pengunjung yang datang ke Taman Wisata Puncak Bila, jadi banyak masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut untuk mendirikan usaha seperti kedai-kedai minuman, warung makan dan penjual BBM"*

2. Kesempatan Kerja

   Kesempatan kerja adalah kesempatan yang tercipta karena adanya objek wisata dan usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat. Sehubungan dengan kesempatan kerja yang tercipta karena adanya Taman Wisata Puncak Bila dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara berikut :

   Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidenreng Rappang menyatakan bahwa : *"Berdampak karena agar Taman Wisata Puncak Bila bisa beropersasi pasti membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankannya, tenaga kerja bisa diambil dari masyarakat lokal yang membutuhkan pekerjaan"*

   Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bila Riase menyatakan bahwa : "*berdampak terhadap kesempatan kerja karena terjadi perekrutan tenaga kerja masyarakat lokal dari Taman Wisata Puncak Bila sehingga mengurangi jumlah pengangguran di Desa Bila"*

Berdasarkan wawancara dengan Staff Taman Wisata Puncak Bila Ibu Nurmaika menyatakan bahwa : "*iya, berdampak karena mayoritas tenaga kerja yang kami rekrut merupakan masyarakat lokal sendiri."*

Berdasarkan wawancara dengan, Ibu Jumiati pemilik usaha warung sembako menyatakan bahwa : "*iya, banyak masyarakat yang kerja di sana (Taman Wisata Puncak Bila) untuk membantu perekonomian keluarga jadi banyak masyarakat yang terbantu"*

3. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah upah yang diperoleh dari hasil bekerja atau usaha guna memenuhi kebutuhan baik untuk individu maupun sosial. Sehubungan dengan pendapatan masyarakat dengan adanya Taman Wisata Puncak Bila dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dari informan yang merupakan pelaku UMKM dan tenaga kerja Taman Wisata Puncak Bila sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bila Riase menyatakan bahwa : *" Dengan adanya Taman Wisata Puncak Bila pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, banyak pengunjung dari Taman Wisata Puncak Bila yang singgah di warung makan, minuman dan di bengkel jadi bisa menambah pendapatan masyarakat"*

Berdasarkan wawancara dengan staff Taman Wisata Puncak Bila Ibu Nurmaika menyatakan bahwa : "*Pasti berdampak, karena biasanya pengunjung membeli bahan bakar, membeli di warung makan seperti warung Neng Desy di Jalan Puncak Puncak Bila, biasanya banyak pengunjung yang kesana jadi bisa menambah pendapatan"*

Berdasarkan wawancara dengan Pak Adi pemilik warung makan Neng Desy menyatakan bahwa : "*iya, sangat berdampak, Taman Wisata Puncak Bila ramai pengunjung, jadi banyak yang singgah untuk menikmati lesehan makanan yang tersedia disini jadi bisa menambah pendapatan usaha warung saya"*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lina pemilik usaha kedai minuman (boba) menyatakan bahwa : "*iya berdampak, walaupun akhir-akhir ini pengunjung agak sepi mungkin karena pandemi tapi masih lumayan yang datang membeli es boba, cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari"*

Berikut tabel pekerjaan dan penghasilan masyarakat di sekitar Taman Wisata Puncak Bila.

(Tabel 5.1)
Transformasi pekerjaan dan penghasilan masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya Taman Wisata Puncak Bila

Nama	Pekerjaan		Penghasilan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1. Adi	Petani	Usaha (Warung Makan Neng Desy)	Rp. 5.000.000 (6 Bulan)	Rp. 10.000.000 - Rp. 20.000.000 (1 Bulan)
2. Jumiati	Ibu Rumah Tangga	Pedagang (Warung Sembako)	-	Rp. 200.000 - Rp. 700.000 (1 hari)

3. Jamalia	Ibu Rumah Tangga	Usaha (Kedai Starbox Boba)	-	Rp. 200.000 - Rp. 400.000 (1 Hari)
4. Ikbal	Supir	Karyawan Taman Wisata Puncak Bila	Rp. 300.000 (1 bulan)	Rp. 1.600.000 (1 Bulan)
5. Imma	Urusan Rumah Tangga	Karyawan Taman Wisata Puncak Bila	-	Rp. 2.000.000 (1 Bulan)
6. Nurmaika	Staff Pt. Alam Jaya Perkasa	Karyawan taman Wisata Puncak Bila	Rp. 3.500.000 (1 Bulan)	Rp. 5.000.000 (1 Bulan)
7. Lina	Ibu Rumah Tangga	Usaha Kedai Minuman (Boba)	-	Rp. 400-000 – Rp. 500.000 (1 Hari)

(*Sumber : data diolah 2022)*

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat disekitar Taman Wisata Puncak Bila. Peluang usaha dan kesempatan kerja lahir karena adanya permintaan wisatawan. Peluang tersebut dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sekaligus menambah pendapatan masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan Taman Wisata Puncak Bila terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bila, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban informan dengan melakukan wawancara terhadap pelaku usaha di sekitan lokasi wisata dan tenaga kerja Taman Wisata Puncak Bila.

1. Pak Adi adalah pemilik warung makan Neng Desy yang berdiri sejak tahun 2018 dengan menjual beraneka ragam makanan. Beliau dulunya adalah seorang petani yang hanya memiliki penghasilan kurang dari Rp. 5.000.000 sekali panen. Untuk membiyai kelangsungan hidup dan keluarganya tentu itu tidak cukup sehingga beliau berinisiatif untuk mendirikan usaha warung makan. Dengan adanya Taman Wisata Puncak Bila yang ramai pengunjung dan lokasi warung yang strategis searah dengan jalan masuk lokasi wisata, Warung Makan Neng Desy mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000 setiap bulannya dari wisatawan yang berkunjung dan masyarakat lokal. Dibandingkan dengan upah dari pekerjaan sebelumnya, tentunya ini sudah sangat cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari beliau dan keluarganya.
2. Ibu Jumiati, Beliau adalah pemilik warung sembako. Warung sembako Ibu Jumiati didirikan sejak tahun 2018, dulunya beliau hanyalah seorang Ibu Rumah Tangga. Setelah kepergian suaminya beliau mengambil alih posisi kepala keluarga dan menjadi tulang punggung keluarga. Untuk menafkahi keluarganya, beliau mendirikan usaha warung sembako yang jaraknya sekitar 500 m dari Taman Wisata Puncak Bila. Dengan lokasi warung yang sangat strategis tepat berada di pertigaan jalan masuk lokasi wisata, beliau mampu mengasilkan keuntungan Rp. 200.000 – Rp. 300.000 pada hari – hari tertentu dan keuntungan Rp. 500.000 – Rp. 700.000 pada saat Taman Wisata Puncak Bila ramai.

3. Ibu Jamalia adalah pemilik Kedai Starbox Boba yang menjual berbagai jenis minuman dan makanan. Kedai Starbox Boba milik beliau dirintis tahun 2021, belum cukup setahun dalam aktifitas penjualannya. Beliau dulunya hanyalah seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak mempunyai penghasilan tetap setiap harinya. Dengan adanya Taman Wisata Puncak Bila, memberikan peluang kepada beliau untuk mendirikan usaha Kedai Starbox Boba dengan tujuan pemasaran wisatawan yang datang berkunjung dan masyarakat lokal. Sekarang beliau mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 200.000 – Rp. 400.000 setiap harinya dan cukup untuk membantu perekonomian keluarganya.
4. Ikbal adalah karyawan Puncak Bila, dulunya beliau hanyalah seorang supir di rantau tepatnya di Kota Palu. Beliau hanya diberi upah uang makan sebesar Rp. 10.000 setiap masuk kerja. Beliau hanya bisa masuk kerja ketika mendapat panggilan dari temannya. Jika dihitung full dalam sebulan, beliau hanya menghasilkan upah sebesar Rp. 300.000 per bulannya. Dengan pekerjaaan yang tidak menentu dan upah sekecil itu tentunya tidak cukup untuk kelangsungan hidup sehari-hari beliau di rantau orang. Sehingga akhirnya beliau ditawari dan setuju untuk menjadi karyawan Taman Wisata Puncak Bila bagian motor rtv. Menjadi karyawan Taman Wisata Puncak Bila beliau akhirnya mempunyai pekerjaan tetap dengan upah sebesar Rp. 1.600.000 perbulan. Bagi beliau, dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya, tentunya ini lebih dari cukup untuk kelangsungan hidup beliau.
5. Imma hanyalah lulusan sekolah dasar, sehingga di usia remajanya beliau kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Dulunya beliau hanya melakukan pekerjaan rumah dan belum memiliki pendapatan, hingga akhirnya beliau diberikan kesempatan untuk menjadi karyawan Taman Wisata Puncak Bila dibagian penjualan tiket masuk. Setelah beliau menjadi karyawan Taman Wisata Puncak Bila, akhirnya beliau mempunyai pendapatan tetap sebesar Rp. 2.000.000 setiap bulannya. Tentunya dibandingkan sebelumnya yang tidak mempunyai pendapatan sepeserpun ini sangat lebih dari cukup untuk kelangsungan hidup beliau.
6. Ibu Nurmaika adalah staff Taman Wisata Puncak Bila, beliau bekerja di Taman Wisata Puncak Bila sejak 1 Mei 2016. Sebelumnya beliau bekerja di Pt. Alam Jaya Perkasa sebagai staff accounting dengan penghasilan sebesar Rp. 3.500.000 perbulan, sekarang beliau bekerja sebagai staff bagian Koordinator Administrasi dan Keuangan Taman Wisata Puncak Bila dengan penghasilan sebesar Rp. 5.000.000 per bulan. Dibandingkan sebelumnya penghasilan pekerjaan yang sekarang lebih besar dan lebih dari cukup untuk kebutuhan sehari-hari beliau.
7. Lina adalah seorang ibu rumah tangga, sebagai ibu rumah tangga beliau tidak memiliki penghasilan tetap. Untuk membantu meringankan beban keluarga dan suaminya, beliau juga ingin mendapatkan penghasilan sendiri sembari membantu menambah penghasilan suaminya. Dengan tekad yang kuat, beliau merintis usaha kedai minuman di Taman Wisata Puncak Bila dan mampu menghasilkan penghasilan sebesar Rp. 400.000 – Rp. 500.000 per harinya. Dengan usaha kedai minuman yang baru didirikan baru sekitar dua bulan lamanya, tentunya ini menjadi awal usaha yang baik dan perlu untuk beliau terus pertahankan dan kembangkan agar bisa lebih banyak menarik minat konsumen.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait variabel independen yaitu dampak taman wisata puncak bila dan variabel dependen yaitu perekonomian masyarakat, dapat peneliti deskripsikan bahwa dengan adanya Taman Wisata Puncak Bila berdampak terhadap terciptanya peluang usaha dan peluang kerja

serta meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata. Penjelasan terkait dampak keberadaan Taman Wisata Puncak Bila dapat dilihat dari 3 indikator sebagai berikut:

1. Peluang usaha

   Peluang usaha merupakan kesempatan yang seharusnya diambil atau dimanfaatkan pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan. Dengan adanya Taman Wisata Puncak Bila menciptakan banyak peluang usaha bagi masyarakat di sekitar objek wisata. Banyak masyarakat yang mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk mendirikan usaha seperti warung makan, warung sembako dan kedai minuman.

2. Kesempatan Kerja

   Kesempatan kerja adalah peluang kerja yang tercipta karena adanya objek wisata dan usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat. Objek wisata dan para pelaku usaha dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Objek wisata merekrut banyak tenaga kerja masyarakat lokal untuk terus menjalankan bisnis pariwisatanya. Disamping itu, masyarakat yang mampu memanfaatkan peluang untuk mendirikan usaha juga menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

3. Perekonomian masyarakat

   Ekonomi merupakan upaya yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dengan memanfaatkan sumber daya yang ada terkait produksi, distribusi dan konsumsi. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah baik itu besar maupun kecil menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis.

   Perekonomian masyarakat dapat diartikan sebagai suatu hal mengenai kondisi ekonomi pada suatu lingkungan masyarakat demi memenuhi kehidupan hidup manusia. Perekonomian masyarakat sangat erat kaitannya dengan kondisi keuangan masyarakat, jadi dapat dikatakan bahwa perekonomian masyarakat dilihat dengan tingkat pendapatan masyarakat baik itu tinggi maupun rendah dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup.

   Terkait dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti dalam hal ini untuk mengetahui apakah keberadaan Taman Wisata Puncak Bila dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bila, berdasarkan sampel dari 7 (tujuh) informan yang diterima yang merupakan masyarakat yang bekerja sebagai Pelaku UMKM dan Tenaga Kerja di Taman Wisata Puncak Bila. Dari 7 informan, 3 (tiga) diantaranya merupakan tenaga kerja lokal dan 4 (empat) lainnya merupakan pelaku UMKM baik itu yang berada di dalam Taman Wisata Puncak Bila maupun pelaku UMKM yang berada diluar/sekitar Taman Wisata Puncak Bila.

   Pendapatan yang diterima dari informan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha dan pekerjaan yang mereka miliki, berkisar dari Rp. 1.600.000 – Rp. 20.000.000 / bulan. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Bahkan jumlah pendapatan yang dihasilkan setelah bekerja dan mendirikan usaha lebih baik dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Pendapatan sebesar ini dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.

Berdasarkan pemaparan diatas, perekonomian masyarakat yang bekerja dan mendirikan usaha disekitar objek wisata dapat dikatakan meningkat, mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada baik itu peluang usaha maupun peluang kerja sehingga dapat memperoleh penghasilan setiap bulannya yang sangat membantu untuk perekonomian keluarganya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekitar Taman Wisata Puncak Bila mengenai dampak keberadaan Taman Wisata Puncak Bila terhadap perekonomian masyarakat maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Keberadaan Taman Wisata Puncak Bila memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat Desa Bila yang berada di sekitar Taman Wisata Puncak Bila. Dampak yang signifikan dirasakan oleh masyarakat adalah peluang usaha dan kesempatan kerja. Peluang usaha seperti mendirikan warung makan, warung sembako dan kedai minuman.

Kesempatan kerja seperti masyarakat yang menjadi tenaga kerja di Taman Wisata Puncak Bila dan masyarakat yang menjadi tenaga kerja dari usaha-usaha yang didirikan masyarakat di sekitar objek wisata. Semakin besar usaha masyarakat, maka biasanya semakin banyak pula karyawan yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya. Pendapatan yang diperoleh dari masyarakat tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

B. Saran

1. Kepada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata agar mampu memberikan kebijakan yang mampu terus mendukung pengembangan pariwisata di masa pandemi covid di Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Kepada pemerintah Desa Bila Riase agar terus memperhatikan aksebilitas infrastruktur di Desa Bila untuk mendukung kelancaran pengoperasian destinasi pariwisata dan UMKM milik masyarakat di Desa Bila Riase.
3. Kepada Pengelola Taman Wisata Puncak Bila agar dapat lebih mengoptimalkan penyediaan fasilitas dan promosi pariwisata agar dapat lebih banyak menarik minat wisatawan lokal maupun asing untuk datang berkunjung dan lebih menjaga kondisi lingkungan agar tetap bersih dan ramah lingkungan di Taman Wisata Puncak Bila dan sekitarnya untuk kepentingan dan kenyamanan bersama.
4. Kepada masyarakat agar mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada baik itu peluang usaha maupun peluang kerja untuk meningkatkan perekonomiannya. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan dan pengambilan data/informasi terkait subjek dan objek penelitian agar penelitian dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A. B. Y. 2016. *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata.* Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 30 No 1.

Atmoko, T. P. H. 2014. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman.* Jurnal Media Wisata. Vol 12 No 2.

Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Banjarnahor, Astri Rumondang, dkk. 2021. *Strategi Bisnis Pariwisata. Medan.* Yayasan Kita Menulis.

Cooper, Chris. et al. 1998. *Tourism Pinciple and Practice.* London: Pitman.

Faizun, Moh. 2009. *Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat di Kabupaten Jepara (Tesis).* Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah Kota.

Hanief, Shofwan. Dian Pramana. 2018. *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi.* Yogyakarta: Andi.

Hermawan, H. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.* Journal Pariwisata.

Irhamna, Sani Alim. 2017. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*. Economics Development Analysis Journal. Vol 6 No 3.

Nuzir, Fritz Ahmad. dkk. 2011. *Desain dan Perencanaan Taman Wisata yang Berwawasan Mutu dan Lingkungan serta Berbasis Teknologi Informasi.* Jurnal Arsitektur. Vol 2 No 1.

Indahsari, K. Henny Oktavianti. 2014. *Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal*. Jurnal Media Tren.

Ismayanti. 2010. *Pengantar pariwisata.* Jakarta: Grasindo.

Kurniawati, Endang. 2012. *Dampak Pariwisata Pantai Walur terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam.* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Martina, S. 2014. *Dampak pengelolaan Taman Wisata Puncak Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat*. Journal Pariwisata.

Pitana, I Gde. Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwasata Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Putra, Adetiya Prananda. T. W. 2019. *Analisis dampak Berganda (Multiplier effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyumangi.* Journal of Tourism and Creativity. Vol 1 No 2.

Rahmayanti, Yunita Dwi. V. 2018. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Sosiologi.

Revida, Erika. dkk. 2022. *Pengantar Pariwisata.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sihite, Richard. 2000. *Tourism Industry (Kepariwisataan).* Surabaya: SIC

Spillane, James J. 1991. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya.* Jakarta: Kanisius.

Suwena, I Ketut. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.* Denpasar: Pustaka Larasan.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar - Dasar Pariwisata.* Yogyakarta: Andi

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.

Yoeti, O. A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.

Yoeti, O. A. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata.* Jakarta: Pradnya Paramita

Yoeti, O. A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Jakarta: Pradnya Paramita.

Zanah, Miftaqul. 2019. *Analisis Sektor Pariwisata dalam upaya meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja.* Skripsi. IAIN Tulungagung.